

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, BEBAN KERJA,  
DAN GAYA HIDUP SEHAT TERHADAP KINERJA  
AUDITOR (STUDI PADA BPK RI PERWAKILAN  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR)**

**SKRIPSI  
UNTUK SEMINAR PROPOSAL**



Oleh:

**AULIA SYIFANIA MASITHA  
2201036055  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2025**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Tekanan Waktu, Beban Kerja, dan  
Gaya Hidup Sehat Terhadap Kinerja  
Auditor (Studi Pada BPK RI Perwakilan  
Provinsi Kalimantan Timur)

Nama Mahasiswa : Aulia Syifania Masitha

NIM : 2201036055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Menyetujui,  
Samarinda, 10 Oktober 2025  
Pembimbing,

Abdurrahman Maulana Yusuf, S.E., M.Sc  
NIP. 199504022022031010

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 – Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak., CA.,CSP.,CIQaR  
NIP. 19850204 200912 2 007

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan teori .....	11
2.1.1 Teori Atribusi.....	11
2.1.2 Kinerja Auditor.....	13
2.1.3 Tekanan Waktu .....	14
2.1.4 Beban Kerja .....	15
2.1.5 Gaya Hidup Sehat .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Konseptual .....	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor .....	21
2.4.2 Pengaruh beban kerja terhadap kinerja auditor.....	22
2.4.3 Pengaruh gaya hidup sehat terhadap kinerja auditor.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23

3.2.1 Kinerja Auditor (Y) .....	23
3.2.2 Tekanan Waktu (X1).....	26
3.2.3 Beban Kerja (X2).....	27
3.2.4 Gaya Hidup Sehat (X3).....	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.1 Jenis Data .....	30
3.4.2 Sumber Data .....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	31
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.6.2 <i>Pilot Test</i> .....	32
3.6.2.1 <i>Outer Model</i> .....	33
3.6.2.2 <i>Inner Model</i> .....	41
3.6.3 Uji Hipotesis .....	42
3.6.3.1 Uji Path Coefficients .....	42
3.6.3.2 Uji T-Statistic.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Pengukuran .....	29
Tabel 3.2. Kriteria Jawaban Kuesioner .....	31
Tabel 3.3. Outer Loading .....	34
Tabel 3.4. Average Variance Extracted (AVE) .....	35
Tabel 3.5. Outer Loading Pengujian Kedua .....	36
Tabel 3.6. Average variance extracted (AVE) Pengujian Kedua.....	36
Tabel 3.7. Cross Loading .....	37
Tabel 3.8. Cross Loading Pengujian Kedua .....	38
Tabel 3.9. Cronbach's alpha dan Composite reliability.....	40
Tabel 3.10. Cronbach's alpha dan Composite reliability Pengujian Kedua .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Laporan IKU BPK Tahun 2023 dan 2022 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner.....	47
Lampiran 2. Jawaban Kuesioner Pilot Test.....	50
Lampiran 3. Model Pengujian.....	54
Lampiran 4. Outer Loading.....	54
Lampiran 5. Cronbach's Alpha, Composite Realibility, AVE .....	55
Lampiran 6. Cross Loading.....	55
Lampiran 7. Cross Loading.....	56
Lampiran 8. Model Pengujian Kedua .....	56
Lampiran 10. Outer Loading Pengujian Kedua .....	57
Lampiran 9. Cronbach's Alpha, Composite Realiability, AVE Pengujian Kedua .	57
Lampiran 11. Cross Loading Pengujian Kedua .....	57

## DAFTAR SINGKATAN

	<b>Halaman</b>
AVE Average Variance Extracted.....	35
BI Bank Indonesia.....	1
BLU Badan Layanan Umum.....	1
BPK Badan Pemeriksa Keuangan.....	1
BUMD Badan Usaha Milik Daerah.....	1
BUMN Badan Usaha Milik Negara.....	1
BUN Bendahara Umum Negara.....	3
IKU Indikator Kinerja Utama.....	1
KPK Komisi Pemberantas Korupsi.....	3
LHP LKPD Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .	4
LHP LKPP Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.....	3
QA RB Quality Assurance Reformasi Birokrasi.....	2
SEM Structural Equation Modeling.....	32
WHO World Health Organization.....	7
WTP Wajar Tanpa Pengecualian.....	3

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja merupakan pencapaian atas hasil dari proses kerja seseorang atau organisasi dengan mengacu pada tingkat kesuksesan dalam menjalankan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Gibson, 1994). Dalam prosedur audit, kinerja auditor dilihat dari kualitas dan keandalan hasil pemeriksaan serta kemampuan selama kegiatan pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan *auditee* (Sipayung, 2022). Kinerja auditor turut menjadi landasan bagi publik dalam membangun kepercayaan terhadap auditor dan *auditee*.

Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan bahwa BPK merupakan lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pasal 2 menyebutkan BPK merupakan satu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pasal 6(1) menyebutkan BPK bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia (BI), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Layanan Umum (BLU), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Laporan hasil kinerja BPK tahun 2023 menyajikan informasi terkait capaian kinerja BPK yang berdasar pada sasaran strategis. Pencapaian kinerja atau sasaran strategis BPK dinilai melalui tiga Indikator Kerja Utama (IKU), yakni (1) Tingkat

Kualitas dan Manfaat Tata Kelola Keuangan Negara Berdasarkan Hasil Pemeriksaan BPK, (2) Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan atas Manfaat Hasil Pemeriksaan; dan (3) Nilai *Quality Assurance* Reformasi Birokrasi (QA RB) (Laporan Kinerja BPK Tahun 2023).

IKU (1) mengukur kinerja BPK dalam menjalankan pemeriksaan, menghasilkan pendapat, pertimbangan, dan tuntutan ganti kerugian negara/daerah terhadap perbaikan tata kelola keuangan negara. IKU (2) mengukur kinerja BPK melalui indeks kepuasan para pemangku kepentingan atas manfaat laporan hasil pemeriksaan BPK. Responden dalam pengukuran ini adalah para pemangku kepentingan sebanyak 637 pejabat Kementrian/Lembaga terkait. IKU (3) melaporkan tingkat capaian BPK dalam mengimplementasikan QA RB. Responden dalam pengukuran ini adalah internal BPK.

No	IKU/Sub IKU	2023			2022		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Tingkat Kualitas dan Manfaat Tata Kelola Keuangan Negara Berdasarkan Hasil Pemeriksaan BPK	79,00%	78,15%	98,93%	76,00%	77,48%	101,95%
1.1	Persentase Entitas yang Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaannya telah Mencapai $\geq 75\%$ (Bobot 60%)		70,35%			70,18%	
1.2	Tingkat Pemanfaatan Pendapat dan/atau Pertimbangan BPK (Bobot 15%)		86,60%			88,20%	
1.3	Tingkat Penyelesaian Tuntutan Ganti Kerugian Negara (Bobot 15%)		90,84%			85,47%	
1.4	Tingkat Pemanfaatan Hasil investigasi (Bobot 10%)		93,27%			93,21%	
2	Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan atas Manfaat Hasil Pemeriksaan	4,40 (Sangat Memuaskan)	4,40 (Sangat Memuaskan)	100,00%	4,30 (Sangat Memuaskan)	4,31 (Sangat Memuaskan)	100,23%
3	Nilai <i>Quality Assurance</i> Reformasi Birokrasi	88,27 (A)	85,63 (A)	97,01%	88,22 (A)	89,26 (A)	101,18%
SKOR KINERJA		98,69			101,24		

**Gambar 1.1 Laporan IKU BPK Tahun 2023 dan 2022**

*Sumber: Laporan Kinerja BPK Tahun 2023*

Berdasarkan informasi pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran IKU (1) tahun 2023 menunjukkan hasil baik dengan capaian sebesar 98,93%, walaupun mengalami penurunan dari tahun 2022, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan target pada tahun 2023. Hasil pengukuran IKU (2) tahun 2023

menunjukkan hasil baik dengan capaian sebesar 100% dan hasil survei menunjukkan sangat memuaskan. Hasil pengukuran IKU (3) tahun 2023 menunjukkan hasil baik dengan capaian 97,01%, penurunan pada tahun 2023 terjadi karena adanya perubahan mekanisme pengukuran QA RB.

Melanjuti capaian positif atas Laporan Hasil Kinerja BPK Tahun 2023, Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LHP LKPP) Tahun 2023, memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas LKPP tahun 2023. LKPP tahun 2023 mencakup 84 Kementerian Negara/Lembaga dan satu Bendahara Umum Negara (BUN). Selanjutnya, BPK turut menyampaikan 14 permasalahan pada sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Meskipun Laporan Hasil Kinerja dan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK menyajikan hasil baik dan senantiasa mengungkapkan temuan dan memberikan opini wajar dalam laporan keuangan yang diperiksa, akan tetapi kerap kali ditemukan ketidaksesuaian dalam pengelolaan laporan keuangan negara yang telah diaudit oleh BPK. Pada tahun 2022, Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menyoroti adanya bukti dugaan rekayasa laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor yang dilakukan oleh auditor BPK. Setelah dilaksanakan investigasi, diketahui rekayasa laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi permintaan klien dalam memperindah hasil pemeriksaan laporan keuangan Pemkab Bogor (Ali, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, kinerja auditor pemerintah dalam melaksanakan prosedur audit dipertanyakan. Alexander Marwata selaku wakil ketua KPK mengungkapkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh BPK belum

mampu untuk mengungkapkan seluruh pelaku dari banyaknya kasus korupsi yang terjadi. Kasus suap yang terus berulang dan dilakukan oleh auditor BPK dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan sebuah lembaga pengawas keuangan (Aryan, 2022).

Hal serupa turut terjadi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023, BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur menyajikan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LHP LKPD) Provinsi dan Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2023 dan kembali memberikan opini WTP, dengan catatan khusus yang diberikan BPK kepada Pemprov Kaltim. Akan tetapi, tahun 2024, Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur menetapkan adanya tindak pidana kasus korupsi oleh BUMD PT Erda Indah pada Bank Pembangunan Daerah Kaltim-Kaltara Cabang Balikpapan terkait penyaluran kredit (Redaksi, 2024). Penetapan adanya tindak pidana korupsi pada pihak yang diaudit BPK kembali menimbulkan pertanyaan berulang mengenai kinerja auditor BPK dalam melaksanakan prosedur audit.

Pertanyaan publik akan kinerja auditor BPK menghadirkan beragam penelitian terkait dengan kinerja auditor. Beberapa faktor dikemukakan memiliki pengaruh hingga pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian Anggono *et al.*, (2024) menyebutkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja auditor, meliputi *Work Life Balance* dan *Time Pressure* (Tekanan Waktu). Menurut Sososutiksno *et al.*, (2022) kompleksitas tugas dan beban kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Menurut Prasetyo dan Hoesada (2023)

penerapan gaya hidup sehat dapat meminimalisasi dampak negatif dari stress kerja yang dapat memengaruhi penurunan kinerja auditor.

Tekanan waktu adalah kondisi yang memaksa auditor untuk melakukan efisiensi terhadap waktu dalam melaksanakan prosedur audit. Efisiensi waktu tersebut membuat auditor berada dalam kondisi sibuk karena auditor harus menyesuaikan antara tingkat pekerjaan yang harus diselesaikan dengan batasan waktu yang diberikan (Elfia & NR, 2022). Dengan demikian, pemberian batasan waktu diperkirakan dapat memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Penelitian Adnyana dan Mimba (2019) menemukan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, yaitu semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka akan menurunkan kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Penelitian tersebut sejalan dengan Muhsin (2018) yang turut menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor, yaitu semakin tinggi tekanan waktu yang diterima auditor maka akan menurunkan *effort* dan kinerja auditor sehingga sering kali mengakibatkan penghentian audit lebih dini untuk meminimalisir hasil yang tidak maksimal. Sedangkan, penelitian Munawarah *et al.*, (2016) menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan auditor memiliki alokasi waktu menyesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diterima. Penelitian tersebut sejalan dengan Putra *et al.*, (2021) yang turut menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan auditor profesional seringkali tidak

mempermasalahkan batasan waktu yang diberikan dan bersedia meminta tambahan waktu jika dirasa prosedur audit yang dilaksanakan belum sesuai untuk selesai.

Melanjuti tekanan waktu, beban kerja yang tinggi turut memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Umumnya kinerja auditor dapat menurun ketika menghadapi beban kerja yang tinggi (Sososutiksno *et al.*, 2022). Akan tetapi, terdapat sisi positif dalam beban kerja yang tinggi bagi sebagian auditor, karena auditor merasa mendapat lebih banyak pengetahuan serta dapat mengevaluasi lebih banyak pekerjaan sehingga dapat mengurangi kesalahan di masa depan dalam menjalankan tugas.

Penelitian Hwang dan Hong (2022) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ketika total waktu audit melebihi yang dianggarkan. Beban kerja yang tinggi menurunkan kinerja auditor sehingga turut berdampak pada kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan Hutabarat dan Budi (2024) yang menemukan bahwa beban kerja yang tinggi memperlemah kemampuan auditor dalam memberikan pertimbangan pengambilan keputusan yang material sehingga menurunkan kinerja auditor dengan melihat penurunan kualitas audit. Sedangkan, penelitian Brahandayani *et al.*, (2023) menemukan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan auditor mengemban tugas yang harus dilaksanakan secara profesional dan bukan menjadi alasan untuk tidak melaksanakan prosedur audit dengan baik. Penelitian tersebut sejalan dengan Frassasti *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan

keuangan dikarenakan auditor telah terbiasa dengan intensitas pekerjaan yang relatif tinggi dengan alokasi waktu yang tersedia.

Tekanan waktu dan beban kerja dapat menjadi faktor eksternal dalam memengaruhi kinerja auditor. Sedangkan, keputusan untuk menerapkan gaya hidup sehat berasal dari internal atau individu auditor. *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa penerapan gaya hidup sehat dapat dilakukan dengan mengatur keseimbangan antara nutrisi, aktivitas fisik, serta istirahat yang cukup. Selain itu, dr. Deepal Chopra, seorang ahli kesehatan di bidang holistik menyampaikan bahwa penerapan gaya hidup sehat tidak hanya dengan mengatur keseimbangan nutrisi dan fisik, melainkan juga mengikut sertakan pikiran dan jiwa (Nurhasanah, 2024). Dalam lingkup kinerja auditor, menjaga keseimbangan nutrisi, fisik, serta pikiran dinilai dapat membantu auditor dalam menghasilkan kinerja yang baik.

Penelitian Rijal (2020) menemukan bahwa penerapan gaya hidup sehat dapat meningkatkan vitalitas auditor sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan pekerjaan meskipun berada dalam tekanan waktu dan beban kerja yang tinggi. Penelitian tersebut sejalan dengan Fauzan dan Kamaruddin (2022) yang menemukan bahwa penerapan gaya hidup sehat menjadi mekanisme koping auditor dalam menghadapi tekanan pekerjaan yang dapat mengganggu produktivitas kinerja auditor. Sedangkan, penelitian Merawati dan Prayati (2017) menemukan bahwa penerapan gaya hidup sehat tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, dikarenakan penerapan gaya hidup sehat hanya meningkatkan kualitas hidup individu dan tidak secara langsung dapat meningkatkan kinerja auditor.

Penelitian tersebut sejalan dengan Maulida *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa penerapan gaya hidup sehat tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan ulasan serta penelitian terdahulu mengenai kinerja auditor serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kembali terkait kinerja auditor dengan faktor-faktor, meliputi tekanan waktu, beban kerja, dan penerapan gaya hidup sehat. Alasan peneliti mengambil tekanan waktu sebagai variabel independen pertama, yaitu dalam prosedur audit hampir seluruh prosedur diberikan batasan waktu yang relatif cukup cepat, sehingga tekanan waktu diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Selanjutnya, alasan peneliti mengambil beban kerja sebagai variabel independen kedua, yaitu dalam prosedur audit, auditor dihadapkan oleh beragam informasi yang harus disesuaikan dengan standar yang berlaku, sehingga beban kerja diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Terakhir, alasan peneliti mengambil gaya hidup sehat sebagai variabel independen ketiga, yaitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam pengaruh dari adanya penerapan gaya hidup sehat terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas dengan banyaknya hasil yang belum konsisten, menghadirkan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Tekanan Waktu, Beban Kerja, dan Gaya Hidup Sehat Terhadap Kinerja Auditor”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor?

2. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah gaya hidup sehat berpengaruh terhadap kinerja auditor?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini didasarkan pada uraian yang telah disajikan dalam latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup sehat terhadap kinerja auditor.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi akan menjelaskan hubungan kausalitas dari faktor eksternal dan faktor internal yang memengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh Badan Pemeriksa Keuangan serta auditor BPK sebagai sarana informasi dan masukan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja auditor.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh auditor BPK, sebagai sarana informasi dan sebagai bahan dalam meningkatkan kinerja selama prosedur audit dilaksanakan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai sarana dalam menambah wawasan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Heider mengembangkan teori atribusi berakar pada konsep manusia adalah “psikologi amatir”, yaitu secara alami ingin memahami lingkungan di sekitarnya. Salah satu tujuan dari penelitian atribusi adalah untuk mengidentifikasi faktor penentu pribadi dan situasional dari pemahaman kausal. Heider berpendapat faktor penentu perilaku pribadi merupakan kombinasi antara *internal forces* dan *external forces*. Penelitian atribusi juga turut membahas bias yang menyangkut penyebab dari peristiwa positif dan peristiwa negatif (Weiner & Craighead, 2009). Dengan demikian, teori ini bertujuan untuk memahami bagaimana orang awam dapat menentukan penyebab dari peristiwa tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kerangka utama teori atribusi oleh Heider kemudian dikembangkan oleh Kelley pada tahun 1967 dan 1973, serta Weiner pada tahun 1967. Teori atribusi dalam model Kelley, menyebutkan bahwa perilaku seseorang dapat diidentifikasi melalui tiga penyebab berbeda, yaitu pribadi manusia itu sendiri, entitas yang menjadi stimulus atau pemicu, dan/atau keadaan pada waktu terjadi (Schmitt, 2014). Model Kelley dikembangkan melalui prinsip

kovariansi yang dikualifikasi oleh tiga faktor, yaitu konsistensi, konsesus, dan kekhasan. Faktor konsistensi melihat apakah individu A selalu menunjukkan perilaku yang sama di depan penyebab yang sama. Faktor konsesus melihat apakah individu B menunjukkan perilaku dengan cara yang sama ketika distimulus oleh penyebab yang sama. Faktor kekhasan melihat apakah individu A menunjukkan perilaku yang sama ketika distimulus oleh penyebab yang berbeda. Menurut tingkat konsistensi, konsensus, dan kekhasan, penelitian atribusi selanjutnya akan mengaitkan penyebab perilaku orang lain baik dengan faktor internal penyebab yang tepat bagi orang tersebut atau penyebab eksternal yang terkait dengan stimulus atau situasi (Schmitt, 2014).

Teori atribusi dalam model Winer mempelajari cara orang menjelaskan keberhasilan atau kegagalan mereka pada berbagai faktor. Weiner mengidentifikasi dua dimensi yang menggambarkan penyebab potensial keberhasilan/kegagalan, yaitu *locus of causality* dan *stability*. Dimensi *locus of causality* mendefinisikan asal muasal penyebab yang bersifat *internal* (terkait individu) atau *eksternal* (terkait situasi). Sedangkan, dimensi *stability* mendefinisikan keteguhan penyebab. Penyebab tersebut dapat dianggap stabil atau tidak stabil, tergantung pada apakah penyebab tersebut cenderung berulang atau tidak (Schmitt, 2014).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk membantu menjelaskan hubungan kausalitas dari faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Tekanan waktu, beban kerja, dan gaya hidup

sehat diperkirakan dapat memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Dalam melaksanakan prosedur audit, BPK dan auditor BPK berkomitmen untuk menghasilkan kinerja terbaik dengan berlandaskan pada keinginan bekerja yang tinggi dan kontribusi pada pencapaian kinerja

### **2.1.2 Kinerja Auditor**

Kinerja auditor merujuk pada hasil atas pelaksanaan proses yang dilakukan berdasarkan tanggung jawab yang diberikan dan hasil pelaksanaan proses tersebut menjadi bagian dari alat ukur dalam menentukan baik tidaknya pelaksanaan proses tersebut (Sipayung, 2022). Dengan demikian, kinerja auditor dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama prosedur pelaksanaan audit berlangsung. Proses pelaksanaan yang baik dapat menghasilkan kinerja yang baik, sedangkan proses pelaksanaan yang tidak baik dapat menghasilkan kinerja yang tidak baik pula. Oleh karena itu, kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Sipayung (2022) menyebutkan kinerja auditor dapat diukur melalui beberapa dimensi dan indikator, meliputi (1) kualitas kerja, (2) kuantitas kerja, dan (3) ketepatan waktu. Indikator kualitas kerja memiliki arti hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna yang mana mendekati tujuan yang diharapkan. Indikator kualitas kerja juga dapat dinilai berdasar pada kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki. Selanjutnya, indikator kuantitas kerja memiliki arti total penyelesaian yang dapat diselesaikan berdasar pada tingkat capaian yang diharapkan. Indikator

kuantitas kerja juga dapat dinilai berdasar pada ketepatan, kecepatan, serta sarana pendukung. Selanjutnya, indikator ketepatan waktu memiliki arti ketepatan penyelesaian pekerjaan dengan berdasar pada target waktu penyelesaian yang diberikan.

### **2.1.3 Tekanan Waktu**

Tekanan waktu dalam prosedur audit merupakan kondisi yang menempatkan auditor di bawah batasan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit atau pekerjaan yang ditugaskan. Auditor diharuskan untuk menyelesaikan seluruh rangkaian prosedur audit sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan (Munawarah & Diantimala, 2016). Auditor sering kali dihadapkan pada tenggat waktu penyelesaian prosedur audit yang relatif cukup cepat dan tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan. Dengan hal itu, secara profesional auditor diharuskan memiliki alokasi waktu yang disusun dengan baik agar dapat menyelesaikan prosedur sesuai dengan tenggat waktu. Auditor yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggat waktu dalam perjanjian yang ada akan dianggap telah melakukan tindak wanprestasi (Fransisco *et al.*, 2019).

Pemberian tekanan waktu kepada auditor dalam melakukan penyelesaian prosedur audit dapat berdampak buruk pada kinerja auditor. Auditor mungkin akan cenderung lebih mudah memercayai informasi dan pernyataan yang diberikan klien, karena mereka bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat (Elfia & NR, 2022). Irwansyah *et al.*, (2021) mengungkapkan tiga indikator pengukuran tekanan waktu dalam

hubungannya dengan kinerja auditor, meliputi (1) ketepatan waktu dalam pelaksanaan prosedur audit, (2) kelonggaran waktu yang diberikan dalam pelaksanaan prosedur audit, dan (3) beban kerja yang diterima auditor untuk menyelesaikan prosedur audit dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Ketiga indikator menjadi dasar pengukuran pengaruh tekanan waktu terhadap pelaksanaan prosedur audit.

#### **2.1.4 Beban Kerja**

Beban kerja adalah keseluruhan pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada individu selaku penanggung jawab tugas diikuti dengan batasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas baik secara langsung maupun tidak langsung (Budiasa, 2021). Dengan demikian, beban kerja dapat dipahami sebagai akumulasi seluruh tugas dan tanggung jawab yang wajib diselesaikan individu penanggung jawab tugas dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Budiasa (2021) menyatakan beban kerja terbagi menjadi 3 (tiga) tingkatan, yakni (1) beban kerja di atas normal, (2) beban kerja normal, dan (3) beban kerja di bawah normal. Beban kerja di atas normal memiliki arti waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih besar dari jam kerja tersedia atau volume pekerjaan melebihi kemampuan pekerjaan. Selanjutnya, beban kerja normal memiliki arti waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sama dari jam kerja tersedia atau volume pekerjaan sama dengan kemampuan pekerja. Terakhir, beban kerja di bawah normal memiliki arti waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan

lebih kecil dari jam kerja tersedia atau volume pekerjaan lebih rendah dari kemampuan pekerjaan.

Dalam melaksanakan prosedur audit, beban kerja dapat memberikan tekanan kepada auditor yang kemungkinan dapat memberikan dampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Beban kerja dapat berupa kuantitas pekerjaan, kompleksitas tugas, durasi waktu kerja, atau tekanan dari segi waktu. Peningkatan beban kerja berpotensi menurunkan kualitas audit apabila dibandingkan dengan kondisi tidak adanya peningkatan beban kerja. Tingginya beban kerja yang diterima diikuti dengan batasan waktu yang diberikan dapat mempersulit auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga dapat menurunkan kinerja auditor (Sososutiksno *et al.*, 2022).

### **2.1.5 Gaya Hidup Sehat**

WHO menyebutkan penerapan gaya hidup sehat adalah suatu cara menjalani kehidupan dengan mengatur keseimbangan antara nutrisi, aktivitas fisik, serta pemenuhan kebutuhan istirahat. Penerapan gaya hidup sehat dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit serius atau kematian dini, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Lebih jauh, penerapan gaya hidup sehat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan secara menyeluruh, meliputi dimensi fisik, psikologis, dan sosial dikarenakan konsep sehat tidak hanya melihat dari kondisi fisik, melainkan turut mencakup aspek kesejahteraan pikiran dan jiwa.

Fauzan dan Kamaruddin (2022) menjelaskan bahwa penurunan kinerja auditor dipengaruhi oleh kondisi di mana auditor rentan terhadap

stress kerja yang sering kali disebabkan oleh tingginya beban kerja diikuti dengan waktu yang terbatas hingga tuntutan standar yang tinggi. Untuk menjaga kinerja seorang auditor, diperlukan mekanisme untuk meminimalkan dan mengatasi tekanan yang dihadapinya, salah satunya dengan menerapkan gaya hidup sehat. Penerapan gaya hidup sehat dinilai dapat membantu auditor dalam menjaga keseimbangan nutrisi, fisik, serta pikiran sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai kinerja auditor telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja auditor. Penelitian tersebut diantaranya:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irwansyah <i>et al.</i> , (2021)	<b>Variabel Independen:</b> - Kompleksitas Tugas - Tekanan Waktu - <i>Locus of Control</i> <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	Kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan locus of control berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2	Anggono <i>et al.</i> , (2024)	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Work Life Balance</i> - <i>Time Pressure</i> <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	<i>Work-life balance</i> dan <i>time pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
3	Putra dan Putra (2021)	<b>Variabel Independen:</b> - Struktur Audit - Tekanan Waktu - Disiplin Kerja - Komitmen Organisasi <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	Struktur audit, disiplin kerja dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Hutabarat dan Budi (2024)	<b>Variabel Independen:</b> - Beban Kerja - Etika Professional - <i>Knowledge</i> - <i>Burnout</i> <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	Beban kerja, etika profesional, <i>knowledge</i> dan <i>burnout</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
5	Soepriyanto <i>et al.</i> , (2023)	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Workload</i> - <i>Burnout</i> <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	<i>Workload</i> berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. <i>Burnout</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.
6	Brahandayani <i>et al.</i> , (2023)	<b>Variabel Independen:</b> - Beban Kerja - Kompetensi - Komitmen Organisasi - <i>Locus of Control</i> - Professionalisme <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	Beban kerja, komitmen organisasi, locus of control, dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
7	Frassasti <i>et al.</i> , (2023)	<b>Variabel Independen:</b> - Independensi - Pengalaman Auditor - Skeptisisme - Beban Kerja - Kompetensi <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	Independensi, pengalaman auditor, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Skeptisisme profesional dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
8	Fauzan dan Kamaruddin (2022)	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Healthy Lifestyle</i> - <i>Role Stress</i> <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	<i>Healthy lifestyle</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dan <i>role stress</i> berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja auditor.
9	Merawati dan Prayati (2017)	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Healthy Lifestyle</i> - <i>Role Stress</i> - Gaya Kepemimpinan <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Auditor	<i>Healthy lifestyle</i> , <i>role stress</i> , dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Sumber: Data diolah, 2025

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

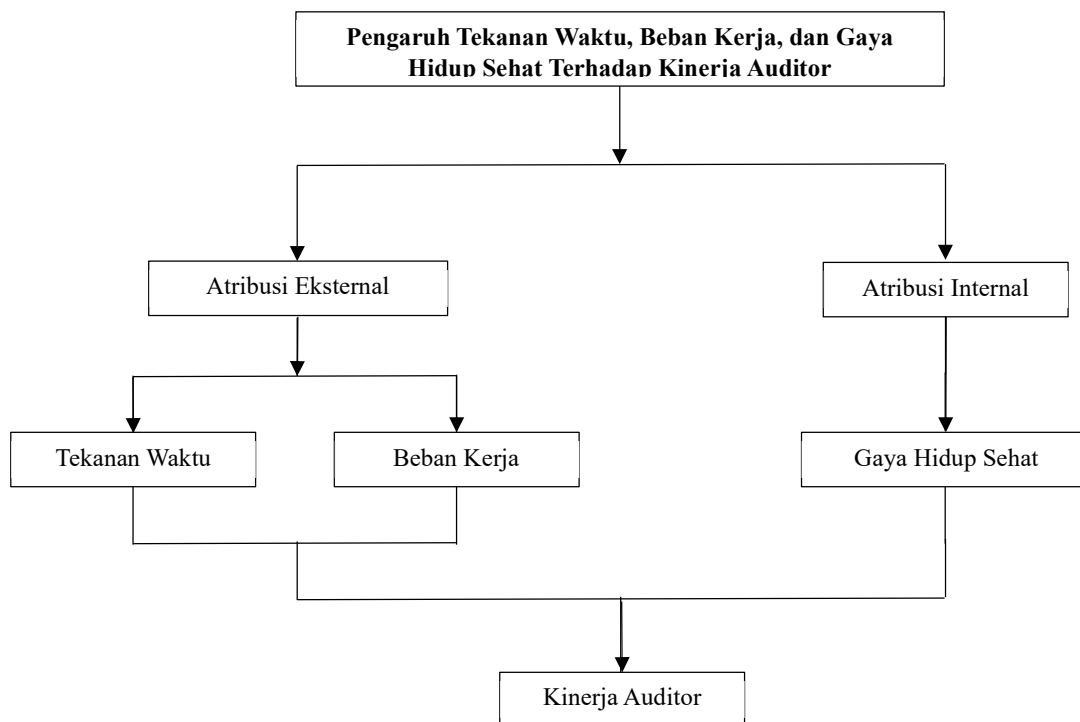
yang penting (Sugiyono, 2019). Kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini menerapkan teori atribusi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menghadirkan pertanyaan dan membantu menjelaskan hubungan kausalitas dari faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor, baik melalui faktor eksternal maupun faktor internal. Teori atribusi dengan faktor eksternal dihubungkan dengan variabel tekanan waktu dan beban kerja, sedangkan teori atribusi dengan faktor internal dihubungkan dengan variabel gaya hidup sehat. Seluruh hubungan yang terjadi dalam penelitian, antara teori dengan variabel memperjelas asumsi mengapa masing-masing variabel dapat memengaruhi kinerja auditor.

Hubungan teori atribusi dengan faktor eksternal melalui variabel tekanan waktu dan beban kerja terhadap variabel kinerja auditor terjadi ketika auditor merasakan adanya tekanan kerja yang disebabkan oleh adanya tekanan waktu berupa batasan waktu dan beban kerja yang berlebihan pada saat melaksanakan prosedur audit. Ketika auditor menghadapi konflik tekanan kerja, kinerja auditor cenderung mengalami penurunan atau bahkan hingga kesulitan dalam menyelesaikan prosedur audit. Oleh karena itu, auditor sering kali merasa bahwa penurunan kinerja mereka disebabkan oleh tekanan kerja yang ada dan bukan karena pribadi mereka. Akan tetapi, ketika auditor mampu untuk mengelola tekanan kerja yang diberikan, mereka cenderung merasa bahwa hal tersebut disebabkan oleh pribadi mereka.

Hubungan teori atribusi dengan faktor internal melalui variabel gaya hidup sehat terhadap variabel kinerja auditor terjadi ketika auditor menghubungkan hasil kinerja dengan keputusan pribadi mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat. Ketika auditor menerapkan gaya hidup sehat, mereka cenderung lebih baik dalam pengelolaan kesehatan jiwa dan pikiran yang berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Oleh karena itu, auditor cenderung akan mengaitkan hasil kinerja yang positif dengan keputusan pribadi seperti dalam penerapan gaya hidup sehat.

Dengan demikian, kerangka konseptual dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teori dengan variabel yang diuji, meliputi variabel kinerja auditor yang dipengaruhi oleh variabel tekanan waktu, beban kerja, dan gaya hidup sehat.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: data diolah, 2025*

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor

Dalam kaitannya dengan teori atribusi, tekanan waktu menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja auditor. Tekanan waktu menuntut auditor untuk melaksanakan prosedur audit dalam waktu yang terbatas. Hal tersebut diyakini dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan ketika melaksanakan prosedur audit yang pada akhirnya akan berimbas pada kualitas audit yang tidak sesuai dengan standar dan berakhir dengan menunjukkan penurunan pada kinerja auditor.

Sejalan dengan penelitian Yuara *et al.*, (2018) membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Penurunan kualitas audit sejalan dengan penurunan kinerja auditor terjadi karena berkurangnya sensitivitas auditor dalam membaca laporan keuangan hingga mendeteksi adanya kecurangan akibat keterbatasan waktu. Hasil penelitian menunjukkan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan yang menunjukkan adanya penurunan pada kinerja auditor.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa peningkatan tekanan waktu berpengaruh terhadap penurunan kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

## **H1: Tekanan waktu berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja auditor**

### **2.4.2 Pengaruh beban kerja terhadap kinerja auditor**

Dalam kaitannya dengan teori atribusi, beban kerja menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja auditor. Auditor yang menerima beban kerja tinggi akan mendapat tekanan yang disumsikan dapat memperburuk kinerja auditor. Peningkatan beban kerja akan menghasilkan kualitas audit yang rendah apabila dibandingkan dengan tidak adanya tekanan beban kerja, dengan banyaknya beban kerja akan mempersulit auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga dapat menurunkan kinerja auditor (Sososutiksno *et al.*, 2022).

Sejalan dengan penelitian Hutabarat dan Budi (2024) membuktikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima auditor maka akan berakibat pada perilaku disfungsional auditor. Auditor akan sulit untuk menerima informasi baru dan mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, peningkatan beban kerja akan memengaruhi kemampuan auditor dalam memberikan pertimbangan yang material atas laporan keuangan yang diperiksa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan beban berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa peningkatan beban kerja berpengaruh terhadap penurunan kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Beban kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja auditor**

### **2.4.3 Pengaruh gaya hidup sehat terhadap kinerja auditor**

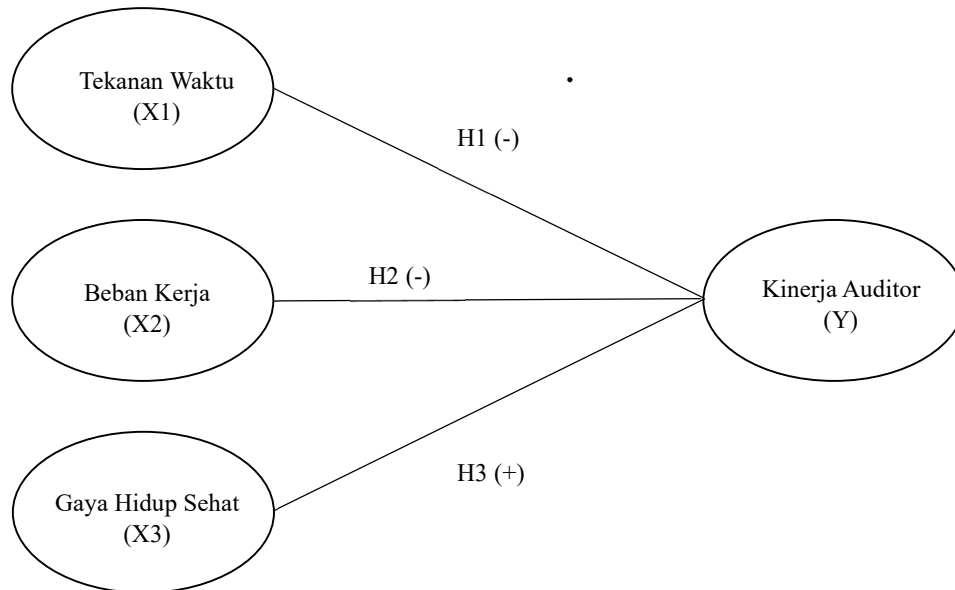
Dalam kaitannya dengan teori atribusi, gaya hidup sehat menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja auditor, karena penerapan gaya hidup sehat berasal dari keputusan individu seorang auditor tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak eksternal. Penerapan gaya hidup sehat dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan nutrisi dalam tubuh dengan aktivitas fisik serta turut memperhitungkan kebutuhan meditasi dan *mindfulness*. Penerapan gaya hidup sehat diasumsikan mampu untuk menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan kesehatan jiwa auditor yang berdampak pada capaian hasil kerja yang baik atau bahkan meningkat.

Sejalan dengan penelitian Rijal dan Abdullah (2020) penerapan gaya hidup sehat dapat memberikan kebugaran dan stamina yang prima bagi para auditor sehingga auditor bisa lebih siap dalam menjalankan tugas auditnya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan gaya hidup sehat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa penerapan gaya hidup sehat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Gaya hidup sehat berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor**

Berdasarkan pengajuan hipotesis di atas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

*Sumber: data diolah, 2025*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yakni penelitian dilaksanakan untuk menganalisis adanya hubungan kausalitas atau sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen yang terkait. Penelitian ini berusaha memahami ada tidaknya hubungan kausalitas atau pengaruh serta seberapa kuat hubungan antara variabel independen terkait terhadap variabel dependen.

Mengikuti jenis penelitian asosiatif, metode yang diterapkan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif, metode penelitian yang berpijak pada filsafat positifisme, yakni pandangan bahwa semua aspek dapat diukur dengan angka. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menghitungnya secara statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah dugaan awal (hipotesis) yang sudah dibuat itu benar atau tidak (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Kinerja Auditor (Y)**

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja auditor. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kinerja auditor merupakan hasil yang dicapai oleh auditor

setelah berhasil menyelesaikan prosedur audit. Baik buruknya kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi faktor eksternal maupun faktor internal. Pada dasarnya kinerja auditor dapat dilihat dari hasil yang dicapai dari melaksanakan dan menyelesaikan prosedur pelaksanaan audit, apabila proses pelaksanaan sesuai dengan standar dan berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan kinerja baik, begitupun sebaliknya, yakni apabila proses pelaksanaan berjalan tidak sesuai dengan standar dan tidak berjalan baik, maka akan menghasilkan kinerja yang tidak baik.

Menurut Louis *et al.*, (2022) indikator yang menjadi dasar pengukuran kinerja, yakni (1) kemampuan menjaga objektivitas dan integritas, (2) kepatuhan terhadap standar audit, dan (3) kepatuhan terhadap prosedur audit. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan gradasi/skor jawaban dari (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) setuju (S), dan (4) sangat setuju (SS).

### **3.2.2 Tekanan Waktu (X1)**

Pada penelitian ini, variabel independen pertama adalah tekanan waktu. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Tekanan waktu merupakan kondisi yang dialami auditor pada saat melaksanakan prosedur, kondisi tersebut menempatkan auditor untuk dapat menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan, terlepas dari seberapa tinggi tingkat kerja yang diterima auditor. Kondisi tekanan waktu ini dapat membuat auditor cenderung lebih mudah memercayai informasi dan pernyataan yang diberikan, karena mereka

bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat dan pada akhirnya akan berimbas pada penurunan kinerja auditor (Elfia & NR, 2022).

Menurut Johari *et al.*, (2019) indikator yang menjadi dasar pengukuran tekanan waktu, yakni (1) banyaknya tugas audit yang diberikan, (2) kesadaran klien atas batas waktu auditor, dan (3) penetapan batasan waktu audit. Variabel tekanan waktu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan gradasi/skor jawaban dari (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) setuju (S), dan (4) sangat setuju (SS).

### **3.2.3 Beban Kerja (X2)**

Pada penelitian ini, variabel independen kedua adalah beban kerja. Beban kerja merupakan keseluruhan tanggung jawab yang dimiliki auditor untuk dapat menyelesaikan tugas atau prosedur audit yang dilaksanakan. Beban kerja menjadi persepsi bagi auditor terhadap jumlah pekerjaan dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan, serta sejauh mana tuntutan standar kerja dapat dipenuhi. Pada saat melaksanakan prosedur audit, auditor dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, hal tersebut dapat memberikan tekanan kerja kepada auditor yang kemungkinan dapat memberikan dampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Vullings *et al.*, (2020) indikator yang menjadi dasar pengukuran beban kerja, yakni (1) kecukupan waktu kerja, (2) kapasitas pekerjaan yang diberikan, dan (3) tuntutan standar kerja. Variabel beban kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan

gradasi/skor jawaban dari (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) setuju (S), dan (4) sangat setuju (SS).

### **3.2.4 Gaya Hidup Sehat (X3)**

Pada penelitian ini, variabel independen ketiga adalah gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat merupakan kondisi di mana auditor secara sadar tanpa paksaan dari pihak eksternal memutuskan untuk menerapkan gaya hidup sehat. Penerapan gaya hidup sehat dilaksanakan dengan menjaga keseimbangan antara Kesehatan fisik dengan kesehatan jiwa, melalui kebiasaan positif seperti makan bergizi, berolahraga, dan mengelola stres. Auditor yang memutuskan untuk menerapkan gaya hidup sehat dinilai mampu untuk menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan kesehatan jiwa auditor yang berdampak pada capaian hasil kerja yang baik atau bahkan meningkat.

Menurut Rijal & Abdullah (2020) indikator yang menjadi dasar pengukuran gaya hidup sehat, yakni (1) pola makan, (2) olahraga teratur, (3) istirahat dan pengendalian stress. Variabel gaya hidup sehat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan gradasi/skor jawaban dari (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) setuju (S), dan (4) sangat setuju (SS).

**Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Pengukuran**

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
Kinerja Auditor (Y)	1. Kemampuan menjaga objektivitas dan integritas	1,2	Interval
	2. Kepatuhan terhadap standar audit	1,2	
	3. Kepatuhan terhadap prosedur audit	1,2	
Tekanan Waktu (X1)	1. Banyaknya audit yang diberikan	1	Interval
	2. Kesadaran klien atas batas waktu auditor	1,2	
	3. Penetapan batasan waktu audit	1,2	
Beban Kerja (X2)	1. Kecukupan waktu kerja	1,2	Interval
	2. Kapasitas pekerjaan yang diberikan	1	
	3. Tuntutan standar kerja	1,2	
Gaya Hidup Sehat (X2)	1. Pola makan	1,2	Interval
	2. Olahraga teratur	1,2	
	3. Istirahat dan pengendalian stress	1,2	

Sumber: Data diolah, 2025

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan/atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus), yaitu metode penarikan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel jenuh dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yakni sebanyak 81 auditor. Auditor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Timuur terdiri, dari (1) satu

orang Pemeriksa Madya, (11) sebelas orang Pemeriksa Muda, dan (69) enam puluh sembilan orang Pemeriksa Pertama (BPK Perwakilan Kalimantan Timur, 2024).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data penelitian menjadi dasar yang menentukan metode penelitian yang digunakan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber, pada penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner kepada auditor BPK perwakilan provinsi Kalimantan Timur dan penelitian kepustakaan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2019) dan penelitian kepustakaan adalah proses pengkajian dan eksplor sumber literature berupa buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada metode pengumpulan data melalui kuesioner, aspek-aspek dalam kuesioner disusun berdasar pada indikator yang terdapat pada masing-masing variabel. Variabel akan diukur dengan ukuran interval. Hasil yang diperoleh dari pernyataan dan pertanyaan yang diberikan mempunyai tingkatan yang dimulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Hasil perolehan tersebut didapat melalui lima aspek jawaban. Berikut lima aspek jawaban dalam masing-masing pernyataan dan pertanyaan:

**Tabel 3.2. Kriteria Jawaban Kuesioner**

No.	Kriteria Jawaban	Skoring
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Data diolah, 2025*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini SmartPLS Versi 4.0 dengan berdasar pada pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model, yakni model pengukuran atau *Evaluation Of Measurement Model* atau sering disebut *outer model* dan model struktural atau *Evaluation Of Structural Model* atau sering disebut *inner model*. Outer model menggambarkan hasil representasi pengukuran atas variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) melalui variabel manifest (indikator-indikator variabel). Selanjutnya, inner model menggambarkan kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui kuesioner dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Analisis data yang dilakukan terdiri dari *mean* (rata-rata), simpangan baku, varians, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah, rentang, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Data yang diperoleh melalui kuesioner akan diolah dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0.

### 3.6.2 Pilot Test

Penelitian ini menggunakan uji coba awal atau *pilot test*. *Pilot test* ditujukan untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami instrumen penelitian berupa pernyataan kuesioner. *Pilot test* dilakukan pada responden yang berada di luar objek penelitian utama, dengan melibatkan 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Hasil pelaksanaan *pilot test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami pernyataan dalam kuesioner dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui penilaian bahwa pernyataan kuesioner telah menggunakan tata bahasa yang jelas, mudah dipahami, relevan dengan arah serta tujuan penelitian, serta dinilai memadai dalam mengungkapkan fenomena yang diteliti.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh responden terkait redaksi kalimat pada sejumlah pernyataan. Masukan tersebut pada umumnya berkaitan dengan kebutuhan untuk memperjelas maksud pernyataan agar tidak menimbulkan potensi salah tafsir. Selain itu,

sejumlah responden juga menilai bahwa penggunaan skala Likert dengan poin 4 cenderung memaksa responden untuk memberikan jawaban pada salah satu sisi dan tidak memberikan ruang bagi responden untuk mengekspresikan pendapat yang lebih netral. Dengan mempertimbangkan masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada beberapa redaksi pernyataan agar instrumen lebih akurat, jelas, dan representatif. Secara umum, hasil *pilot test* mengindikasikan bahwa kuesioner telah memiliki kualitas yang baik, meskipun tetap diperlukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas instrumen dalam mengumpulkan data yang akurat, valid, dan reliabel.

Selanjutnya, analisis data uji coba dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0 berdasarkan SEM. Analisis ini bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuesioner memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan pada penelitian utama.

### **3.6.2.1 Outer Model**

#### **1. Uji Validitas**

Pada penelitian ini, uji validitas data digunakan untuk mengestimasi validitas kuesioner yang diberikan kepada sampel. Uji validitas data melalui SmartPLS terdiri dari dua pengujian, yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur validitas indikator dengan melihat nilai *loading factor* dan membandingkannya dengan nilai *average variance extracted* (AVE). Data dapat dikatakan valid ketika nilai *loading factor* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50 (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 3.3. Outer Loading**

	Tekanan Waktu (X1)	Beban Kerja (X2)	Gaya Hidup Sehat (X3)	Kinerja Auditor (Y)
<b>TW 1</b>	0.806			
<b>TW 2</b>	0.846			
<b>TW 3</b>	0.812			
<b>TW 4</b>	0.599			
<b>TW 5</b>	0.713			
<b>BK 1</b>		0.717		
<b>BK 2</b>		0.830		
<b>BK 3</b>		0.857		
<b>BK 4</b>		0.784		
<b>BK 5</b>		0.656		
<b>GHS 1</b>			0.841	
<b>GHS 2</b>			0.835	
<b>GHS 3</b>			0.309	
<b>GHS 4</b>			0.706	
<b>GHS 5</b>			0.553	
<b>GHS 6</b>			0.684	
<b>KA 1</b>				0.719
<b>KA 2</b>				0.704
<b>KA 3</b>				0.724
<b>KA 4</b>				-0.603
<b>KA 5</b>				0.677
<b>KA 6</b>				0.649

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Untuk dapat dinyatakan valid maka indikator variabel dalam penelitian ini harus memperoleh nilai *loading factor* > 0,70. Hasil uji yang disajikan pada tabel 3.3. menunjukkan bahwa indikator GHS 3,

GHS 5, GHS 6, KA 4, KA 5, dan KA 6 memperoleh nilai *loading factor* < 0,70.

**Tabel 3.4. Average Variance Extracted (AVE)**

	Average variance extracted (AVE)
<b>Tekanan Waktu (X1)</b>	0.579
<b>Beban Kerja (X2)</b>	0.596
<b>Gaya Hidup Sehat (X3)</b>	0.462
<b>Kinerja Auditor (Y)</b>	0.463

*Sumber: Output SmartPLS 4, 2025*

Melanjutkan uji validitas konvergen dengan melihat perbandingan antara nilai *loading factor* dengan nilai AVE. Data dapat dikatakan valid ketika nilai *loading factor* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Pada tabel 3.4. uji AVE menunjukkan bahwa indikator Gaya Hidup Sehat (X3) dan Kinerja Auditor (Y) tidak valid dan tidak memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas karena memiliki nilai < 0,50

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa indikator Gaya Hidup Sehat (X3) dan Kinerja Auditor (Y) tidak valid dan tidak memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Hal tersebut membawa peneliti melaksanakan pengujian kedua dengan menghapus indikator GHS 3 dan KA 4 karena memiliki nilai < 0,40. Hasil pengujian *outer loading* dan AVE kedua disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Outer Loading Pengujian Kedua**

	<b>Tekanan Waktu (X1)</b>	<b>Beban Kerja (X2)</b>	<b>Gaya Hidup Sehat (X3)</b>	<b>Kinerja Auditor (Y)</b>
<b>TW 1</b>	0.790			
<b>TW 2</b>	0.844			
<b>TW 3</b>	0.843			
<b>TW 4</b>	0.590			
<b>TW 5</b>	0.695			
<b>BK 1</b>		0.634		
<b>BK 2</b>		0.808		
<b>BK 3</b>		0.899		
<b>BK 4</b>		0.765		
<b>BK 5</b>		0.652		
<b>GHS 1</b>			0.867	
<b>GHS 2</b>			0.845	
<b>GHS 4</b>			0.686	
<b>GHS 5</b>			0.568	
<b>GHS 6</b>			0.669	
<b>KA 1</b>				0.720
<b>KA 2</b>				0.725
<b>KA 3</b>				0.791
<b>KA 5</b>				0.763
<b>KA 6</b>				0.692

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

**Tabel 3.6. Average variance extracted (AVE) Pengujian Kedua**

	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>Tekanan Waktu (X1)</b>	0.576
<b>Beban Kerja (X2)</b>	0.575
<b>Gaya Hidup Sehat (X3)</b>	0.542
<b>Kinerja Auditor (Y)</b>	0.546

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Hasil pengujian *Outer Loading* dan AVE kedua pada tabel 3.5. dan 3.6. menunjukkan bahwa setelah menghapus indikator GHS 3 dan KA 4 tidak diperoleh kembali indikator yang memperoleh nilai < 0,40. Selanjutnya, berdasarkan nilai AVE dari masing-masing

konstruk laten, diperoleh nilai AVE > 0,50 yang berarti bahwa semua indikator valid dan memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Hasil uji AVE juga menjadi pertimbangan dalam melihat validitas data ketika nilai *loading factor* < 0,70.

*b. Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji besar dari perbedaan struktur laten dari konstruk lainnya dengan melihat nilai cross loading setiap indikator ketika dibandingkan dengan indikator variabel lainnya. Konstruk dapat dikatakan valid ketika nilai asli AVE lebih tinggi ketika dibandingkan dengan nilai hubungan antar konstruk dengan nilai lebih dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 3.7. Cross Loading**

	<b>Tekanan Waktu (X1)</b>	<b>Beban Kerja (X2)</b>	<b>Gaya Hidup Sehat (X3)</b>	<b>Kinerja Auditor (Y)</b>
<b>TW 1</b>	0.806	0.685	0.414	0.553
<b>TW 2</b>	0.846	0.528	0.377	0.403
<b>TW 3</b>	0.812	0.420	0.401	0.549
<b>TW 4</b>	0.599	0.403	0.304	0.238
<b>TW 5</b>	0.713	0.532	0.336	0.406
<b>BK 1</b>	0.486	0.717	0.313	0.166
<b>BK 2</b>	0.570	0.830	0.298	0.333
<b>BK 3</b>	0.569	0.857	0.319	0.456
<b>BK 4</b>	0.416	0.784	0.190	0.352
<b>BK 5</b>	0.633	0.656	0.363	0.253
<b>GHS 1</b>	0.401	0.355	0.841	0.325
<b>GHS 2</b>	0.405	0.271	0.835	0.309
<b>GHS 3</b>	0.196	0.043	0.309	-0.123
<b>GHS 4</b>	0.372	0.257	0.706	0.287
<b>GHS 5</b>	0.184	0.064	0.553	0.040
<b>GHS 6</b>	0.373	0.210	0.684	0.096

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Tabel 3.7. Sambungan**

	<b>Tekanan Waktu (X1)</b>	<b>Beban Kerja (X2)</b>	<b>Gaya Hidup Sehat (X3)</b>	<b>Kinerja Auditor (Y)</b>
<b>KA 1</b>	0.466	0.276	0.203	0.719
<b>KA 2</b>	0.235	0.239	0.080	0.704
<b>KA 3</b>	0.390	0.183	0.241	0.724
<b>KA 4</b>	-0.530	-0.559	-0.333	-0.603
<b>KA 5</b>	0.372	0.167	0.261	0.677
<b>KA 6</b>	0.253	0.179	0.413	0.649

*Sumber: Output SmartPLS 4, 2025*

Hasil uji discriminant validity pada tabel 3.7. menunjukkan bahwa bahwa nilai cross loading memenuhi persyaratan nilai loading yang direkomendasikan, yakni nilai loading masing-masing indikator konstruk laten lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading untuk konstruk laten lainnya.

**Tabel 3.8. Cross Loading Pengujian Kedua**

	<b>Tekanan Waktu (X1)</b>	<b>Beban Kerja (X2)</b>	<b>Gaya Hidup Sehat (X3)</b>	<b>Kinerja Auditor (Y)</b>
<b>TW 1</b>	0.790	0.663	0.408	0.410
<b>TW 2</b>	0.844	0.528	0.365	0.304
<b>TW 3</b>	0.843	0.447	0.386	0.542
<b>TW 4</b>	0.590	0.392	0.333	0.184
<b>TW 5</b>	0.695	0.518	0.378	0.307
<b>BK 1</b>	0.464	0.634	0.300	0.005
<b>BK 2</b>	0.552	0.808	0.291	0.199
<b>BK 3</b>	0.568	0.899	0.318	0.364
<b>BK 4</b>	0.399	0.765	0.200	0.206
<b>BK 5</b>	0.627	0.652	0.351	0.163
<b>GHS 1</b>	0.398	0.345	0.867	0.263
<b>GHS 2</b>	0.407	0.257	0.845	0.268
<b>GHS 4</b>	0.368	0.274	0.686	0.223
<b>GHS 5</b>	0.170	0.028	0.568	-0.004
<b>GHS 6</b>	0.379	0.196	0.669	0.025

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Tabel 3.8. Sambungan**

	Tekanan Waktu (X1)	Beban Kerja (X2)	Gaya Hidup Sehat (X3)	Kinerja Auditor (Y)
KA 1	0.472	0.306	0.159	0.720
KA 2	0.242	0.264	0.081	0.725
KA 3	0.401	0.206	0.239	0.791
KA 5	0.390	0.210	0.256	0.763
KA 6	0.256	0.189	0.395	0.692

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Penghapusan dua indikator GHS 3 dan KA 4 turut memperbaharui hasil uji data *cross loading*. Tabel 3.8. menunjukkan hasil pengujian *cross loading* kedua tidak jauh berbeda dengan hasil pengujian awal, yakni didapat bahwa seluruh indikator konstruk laten memenuhi persyaratan nilai *loading* yang direkomendasikan, yakni nilai *loading* masing-masing indikator konstruk laten lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* untuk konstruk laten lainnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana data yang sedang diuji bebas dari praduga dan pengukuran konsisten dalam waktu lama dengan melihat nilai *composite reliability* serta nilai *cronbach's alpha*. Data dapat dikatakan reliabel ketika nilai *composite reliability* > 0,60 serta nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 3.9. Cronbach's alpha dan Composite reliability**

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Tekanan Waktu (X1)	0.820	0.871
Beban Kerja (X2)	0.834	0.880
Gaya Hidup Sehat (X3)	0.841	0.827
Kinerja Auditor (Y)	0.629	0.719

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Tabel 3.9. menunjukkan hasil uji *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Hasil uji mendapat bahwa nilai *composite reliability* secara keseluruhan  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk laten bersifat reliabel dan memenuhi uji reliabilitas. Selanjutnya, berdasar hasil uji *cronbach's alpha*, didapat bahwa nilai konstruk laten secara keseluruhan  $> 0,70$ , terkecuali pada variabel Kinerja Auditor (Y) yang memperoleh nilai 0.629.

**Tabel 3.10. Cronbach's alpha dan Composite reliability Pengujian Kedua**

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Tekanan Waktu (X1)	0.820	0.883
Beban Kerja (X2)	0.834	0.919
Gaya Hidup Sehat (X3)	0.829	0.765
Kinerja Auditor (Y)	0.796	0.807

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

Penghapusan dua indikator GHS 3 dan KA 4 turut memperbaharui hasil uji data *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Tabel 3.10. menunjukkan adanya perbedaan antara pengujian pertama dengan pengujian kedua. Pada pengujian

pertama variabel Kinerja Auditor memiliki nilai  $< 0,70$ , sedangkan pada pengujian kedua seluruh variabel mendapat nilai  $> 0,70$  pada pengujian *cronbach's alpha* dan mendapat nilai  $> 0,60$  pada pengujian *composite reliability*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengujian kedua seluruh konstruk laten bersifat reliabel dan memenuhi uji reliabilitas.

### **3.6.2.2 Inner Model**

Inner model atau model structural atau *Evaluation Of Structural Model* merupakan model pengukuran yang dirancang untuk mengestimasi korelasi sebab akibat antar konstruk atau antara variabel laten (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

#### **1. R Square ( $R^2$ )**

R-Square atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur besarnya varian pada variabel independen yang mempunyai korelasi dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang berkisar antara 0 sampai 1, menggambarkan sebesar apa variabel dependen bisa dipengaruhi oleh variabel independen. Apabila nilai R-Square adalah 0,75 maka model dapat dikatakan kuat. Selanjutnya, apabila nilai R-Square adalah 0,50 maka model dapat dikatakan sedang. Selanjutnya, apabila nilai R-Square adalah 0,25 maka model dapat dikatakan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

## 2. Effect Size ( $F^2$ )

Effect size atau  $F^2$  digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai effect size adalah 0,35 maka model dapat dikatakan kuat. Selanjutnya, apabila nilai effect size adalah 0,15 maka model dapat dikatakan sedang. Selanjutnya, apabila nilai effect size adalah 0,02 maka model dapat dikatakan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yakni tekanan waktu, beban kerja, dan gaya hidup sehat terhadap variabel dependen, yakni kinerja auditor. Dengan berdasar pada pendekatan analisis PLS, uji hipotesis digunakan untuk menguji H1, H2, dan H3. Pengujian hipotesis akan menunjukkan hasil apakah hipotesis diterima ataupun ditolak. Pada penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* melalui uji *path coefficients* dan uji *statistic*.

#### 3.6.3.1 Uji Path Coefficients

Uji *path coefficients* digunakan untuk menguji kekuatan antara hubungan antar variabel laten. Path Coefficient atau koefisien jalur ialah model penganalisisan jalur bersistem yang memadankan jalur berbeda, baik yang berkesinambungan atau tidak berkesinambungan pada variabel independen dan dependen (Ghozali & Latan, 2015). Jika nilai *path coefficients* positif dan tingkat

signifikansi  $p\text{-value} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Selanjutnya, jika nilai *path coefficients* negatif dan tingkat signifikansi  $p\text{-value} > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### **3.6.3.2 Uji T-Statistic**

Uji *t-statistic* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten atau tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *t-statistic*  $> 1,96$  maka dapat dikatakan hubungan antar variabel laten signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W., & Mimba, N. P. (2019). Effect of Task Complexity and Time Pressure on Auditor Performance with Compensation and Organizational Citizenship Behavior (OCB) as Moderation. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 58-67. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n6.762>
- Anggono, Teng, S. H., Nasution, S. A., Irawan, A., & Tarwiyah. (2024). Pengaruh Work Life Balance dan Time Pressure Terhadap Kinerja Auditor. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4251-4261. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2470>
- Aryan, M. H. (2022, Desember). *Pimpinan KPK: Hasil Audit BPK Belum Mampu Ungkap Perkara Korupsi*. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-6460024/pimpinan-kpk-hasil-audit-bpk-belum-mampu-ungkap-perkara-korupsi>
- Brahandayani, N. K., Novitasari, N. L., & Putu, N. L. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Locus of Control, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *InFestasi*, 19(2), 103-112. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.14395>
- Budiasa, I. K. (2021). *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. Banyumas, Jawa Tengah: Pernebit Pena Persada.
- Elfia, O., & NR, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 178-191. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.476>
- Fauzan, M. R., & Kamaruddin, S. F. (2022). The Effect of Healthy Lifestyle and Role Stress On Auditor Performance With Emotional Quotient As the Moderating Variable. *Kupna Jurnal*, 3(1), 2775-9822. <https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i1.p31-44>
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 163-172. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 4.0*. Penerbit Yoga Pratama.
- Gibson, J. L. (1994). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutabarat, T. E., & Budi, A. B. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Etika Profesional, Knowledge Dan Burnout Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(1), 167-180. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i1.2196>

- Hwang, S., & Hong, P. (2022). Auditors' workload and audit quality under audit hour budget pressure: Evidence from the Korean audit market. *International Journal of Auditing*, 26(3), 371-387. <https://doi.org/10.1111/ijau.12286>
- Irwansyah, Coryanata, I., & Sukardi. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness – Magister Akuntansi Universitas Bengkulu*, 11(1), 1-9. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i1.18438>
- Johari, R. J., Ridzoan, N. S., & Zarefar, A. (2019). The Influence of Work Overload, Time Pressure and Social Influence Pressure on Auditors' Job Performance. *International Journal of Financial Research*, 10(3). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p88>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja BPK 2023*. [https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2024/03/file\\_storage\\_1710305700.pdf](https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2024/03/file_storage_1710305700.pdf)
- Louis, R. R., Sulaiman, N. A., & Zakaria, Z. (2022). Accounting firms'talent managementpractices: perceived importance andits impact on auditors' performance. *Pasific Accounting Review*, 34(2), 274-292. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2020-0206>
- Maulida, R., Widaryanti, & P, N. L. (2021). Pengaruh Healthy Lifestyle, Psychological Well Being dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah). *Prosiding Seminas Nasional UNIMUS*. 4.
- Merawati, L. K., & Prayati, N. P. (2017). Healthy Lifestyle, Role Stressor, dan Gaya Kepemimpinan: Studi Empiris Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 2528-1216. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.176>
- Muhsin, M. (2018). Peran Tekanan Anggaran Waktu Auditor Dalam Memoderasi Effort dan Kinerja Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 223-235. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9013>
- Munawarah, H., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Motivasi, Diskusi dalam Reviu Audit, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Waktu terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 9(1), 33-44.
- Nurhasanah, A. (2024). *Definisi Pola Hidup Sehat Menurut Para Ahli*. Reda Samudra. <https://redasamudera.id/definisi-pola-hidup-sehat-menurut-para-ahli/>
- Organization, W. H. *What is healthy lifestyle?*
- Prasetyo, R. E., & Hoesada, J. (2023). The Analysis of Healthy Lifestyle Mechanism in Overcoming STress on Public Accountant Firm Auditors. *Journal of Social Research*, 2(12). <https://doi.org/10.55324/josr.v2i12.1601>
- Putra, I. K., & Putra, C. G. (2021). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 266-278. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1813>

- Redaksi. (2024, Desember). *Kejati Kaltim Tangani 44 Kasus Korupsi Sepanjang 2024, Belasan Miliar Rupiah Berhasil Diselamatkan*. Kaltim Faktual. <https://kaltimfaktual.co/kejati-kaltim-tangani-44-kasus-korupsi-sepanjang-2024-belasan-miliar-rupiah-berhasil-diselamatkan/>
- Rijal, F., & Abdullah, M. (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 2339-2436. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1467>
- Schmitt, J. (2014). *Attribution Theory*.
- Sipayung, B. (2022). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja dan Kualitas Kehidupan Kerja Auditor*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media Yogyakarta .
- Sososutiksno, C., Sapulette, S. G., & Tutuarima, Y. G. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 8, 52-65. <https://doi.org/10.30598/jak.8.1.52-65>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan*. <https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2014/06>
- Vullingsh, J. T., Hoogh, A. H., Hartog, D. N., & Boon, C. (2020). Ethical and Passive Leadership and Their Joint Relationships with Burnout via Role Clarity and Role Overload. *Journal of Business Ethics*, 165, 719–733. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4084-y>
- Weiner, I. B., & Craighead, W. E. (2009). *The Corsini Encyclopedia of Psychology*.
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. D. (2018). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Kabupater Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 2502-6976. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10924>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner

<b>Variabel Y: Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur</b>					
<b>Indikator 1: Kemampuan Menjaga Objektivitas dan Integritas</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bersikap objektif dalam menilai temuan audit dan bersedia melaporkan setiap pelanggaran yang ditemukan pada laporan keuangan entitas yang diperiksa				
2.	Saya tidak menerima alasan yang lemah dari entitas yang diperiksa untuk membenarkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan				
<b>Indikator 2: Kepatuhan Terhadap Standar/Regulasi Audit</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan audit sesuai dengan standar dan persyaratan peraturan yang ditentukan				
2.	Saya sering merasa kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan standar dan persyaratan peraturan yang ditentukan				
<b>Indikator 3: Kepatuhan Terhadap Prosedur Audit</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya selalu melakukan verifikasi atau telaah dokumen secara lengkap sesuai prosedur audit BPK				
2.	Saya tidak akan menandatangani atau menyetujui prosedur audit sebelum pekerjaan yang diperlukan benar-benar diselesaikan				

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Lampiran 1. Sambungan**

<b>Variabel X1: Tekanan Waktu</b>					
<b>Indikator 1: Banyaknya Tugas Audit yang Diberikan</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa terlalu banyak tugas pemeriksaan/audit yang harus saya selesaikan dalam batasan waktu yang diberikan				
<b>Indikator 2: Kesadaran Klien atas Batas Waktu Audit</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering menerima permintaan mendadak dari entitas pemeriksaan tanpa memperhatikan batas waktu saya				
2.	Saya merasa entitas pemeriksaan kurang memahami keterbatasan waktu yang dimiliki auditor				
<b>Indikator 3: Penetapan Batasan Waktu Audit</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan audit tidak cukup				
2.	Saya merasa tidak nyaman ketika jadwal audit ditentukan secara ketat oleh pihak terkait				
<b>Variabel X2: Beban Kerja</b>					
<b>Indikator 1: Kecukupan Waktu Kerja</b>					
No	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan sesuai dengan yang direncanakan				
2.	Saya merasa tenggat waktu penyelesaian pemeriksaan yang diberikan terlalu singkat				
<b>Indikator 2: Kapasitas Pekerjaan yang Diberikan</b>					
No	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering menerima pekerjaan pemeriksaan yang melebihi kapasitas apabila diselesaikan oleh satu orang				

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Lampiran 1. Sambungan**

<b>Indikator 3: Tuntutan Standar Kerja</b>					
No	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa standar kerja yang diterapkan terlalu tinggi				
2.	Saya merasa terteka dengan tuntutan kualitas pemeriksaan				
<b>Variabel X3: Gaya Hidup Sehat</b>					
<b>Indikator 1: Pola Makan</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya rutin mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang setiap hari				
2.	Saya menjaga pola makan dengan tidak sering melewatkan waktu makan.				
<b>Indikator 2: Olahraga Teratur</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya berolahraga secara rutin minimal 2-3 kali dalam seminggu				
2.	Saya menyempatkan diri untuk melakukan aktivitas fisik ringan, seperti berjalan kaki atau peregangan ditengah jadwal dan beban kerja yang padat				
<b>Indikator 3: Pengendalian Stress</b>					
No.	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki waktu tidur yang cukup dan bisa mengelola stres dengan baik				
2.	Saya mampu mengelola stres dengan baik agar tidak mengganggu pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.				

Sumber: Data diolah, 2025

## Lampiran 2. Jawaban Kuesioner Pilot Test

Nama (opsional)	Saya merasa terlalu banyak tugas pemeriksaan yang harus saya selesaikan	Saya sering menerima permintaan mendadak dari entitas pemeriksaan tanpa memperhatikan batas waktu saya.	Saya merasa entitas pemeriksaan kurang memahami adanya keterbatasan waktu bagi auditor dalam pemeriksaan	Saya merasa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pemeriksaan tidak cukup	Saya merasa tidak nyaman ketika jadwal audit ditentukan secara ketat oleh pihak terkait
Rizka	2	4	4	4	4
Risma	2	2	3	3	3
lovely	3	3	2	2	2
kataya	4	4	3	4	4
Sanda	4	4	4	4	4
Nurul	4	4	4	4	4
Alya Nurfatimah	2	2	3	2	2
Juliardin	4	4	4	4	4
Andin	3	3	3	4	3
azriel	4	4	4	3	4
syifa	3	3	3	3	2
	4	3	4	4	4
	3	1	1	2	4
	2	2	2	2	2
Aspur	3	2	3	2	3
NA	3	2	2	2	1
Elynna Meidy	2	2	3	2	1
o	3	3	3	3	3
	3	3	3	3	3
edelwais	3	3	2	3	2
	3	3	3	4	3
Zeira	4	3	4	3	3
teisyaa	3	4	3	2	4
Aulia	2	2	3	2	3
Kar	3	3	3	3	3
A	3	2	2	2	2
Zaskia Frastika	4	3	4	3	4
Nisa	3	3	3	2	3
ceyi	4	4	4	4	4
Helda Yusiana	3	4	4	4	4
Dio	4	4	4	1	1
indah	3	3	3	3	3
Callista	3	3	3	3	3
	2	2	1	4	3
E	4	4	4	4	3
Cheche	3	3	3	3	3
Yogi	3	3	2	3	2
	2	1	3	4	2
Muna	3	3	3	2	2
salman	3	3	2	3	3
sona	3	3	4	3	2
Arstid Dwi Yulianti	4	4	4	4	4
Abel	3	4	4	3	3
l	3	3	3	2	2
	4	3	3	3	3
Nay	3	3	3	2	3

*Disambung ke halaman selanjutnya*

## Lampiran 2. Sambungan

Nama (opsional)	Saya merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan sesuai dengan yang direncanakan	Saya merasa tenggat waktu penyelesaian pemeriksaan yang diberikan terlalu singkat	Saya sering menerima pekerjaan pemeriksaan yang melebihi kapasitas apabila diselesaikan oleh satu orang	Saya merasa standar kerja yang diterapkan terlalu tinggi sehingga membuat saya kesulitan	Saya merasa tertekan dengan tuntutan kualitas pemeriksaan
Rizka	2	2	2	1	3
Risma	3	2	3	2	2
lovely	3	2	3	3	3
kataya	4	4	4	4	4
Sanda	4	4	4	4	4
Nurul	4	4	4	4	4
Alya Nurfatimah	2	2	3	2	3
Jullardin	3	4	4	4	4
Andin	3	4	4	3	2
azriel	3	4	4	4	3
syifa	2	2	3	2	2
	4	4	4	4	4
	4	3	3	4	1
	2	2	2	2	2
Aspur	2	2	2	2	3
NA	2	2	2	2	1
Elyna Meidy	1	2	3	2	1
o	3	3	3	3	3
	4	4	4	3	3
edelwais	4	3	2	4	1
	3	3	2	3	3
Zeira	4	3	3	4	3
teisyaa	2	4	4	4	2
Aulia	2	2	3	3	2
Kar	3	3	4	2	2
A	2	2	3	2	3
Zaskia Frastika	4	3	4	3	4
Nisa	3	4	3	2	3
ceyi	2	3	4	3	3
Helda Yusiana	2	2	2	2	2
Dio	3	2	4	4	4
indah	3	3	3	3	3
Callista	3	3	3	3	3
	2	4	2	3	3
E	4	4	4	3	3
Cheche	3	3	3	3	2
Yogi	3	3	3	3	3
	1	2	3	4	1
Muna	3	3	3	2	2
salman	3	2	3	2	3
sona	3	3	3	2	2
Arstid Dwi Yulianti	3	4	4	4	4
Abel	3	4	3	3	3
I	3	2	3	2	3
	2	2	2	2	2
Nay	2	2	2	2	2

*Disambung ke halaman selanjutnya*

## Lampiran 2. Sambungan

Nama (opsional)	Saya secara rutin mengonsumsi makanan gizi seimbang setiap hari	Saya menjaga pola makan dengan tidak sering melewatkan waktu makan.	Saya berolahraga secara rutin minimal 2-3 kali dalam seminggu	Saya menyempatkan diri untuk melakukan aktivitas fisik ringan, seperti berjalan kaki atau perogangan ditengah jadwal dan beban kerja yang padat	Saya memiliki waktu tidur yang cukup dan bisa mengelola stres dengan baik	Saya mampu mengelola stres dengan baik agar tidak mengganggu pekerjaan dan kehidupan sehari-hari
Rizka	4	4	4	4	4	4
Risma	2	3	2	2	3	2
lovely	2	2	3	3	3	3
kataya	4	4	4	4	4	4
Sanda	4	4	4	4	4	4
Nurul	4	3	3	3	2	2
Alya Nurfatimah	3	2	3	3	3	3
Juliardin	4	4	4	4	4	4
Andin	3	3	2	4	3	3
azriel	4	4	4	4	4	4
syifa	3	3	3	3	3	4
	4	4	4	4	4	4
	4	3	4	2	4	2
	3	3	3	3	3	3
Aspur	3	2	2	2	3	2
NA	2	3	1	3	2	2
Elyna Meidy	2	3	2	3	2	2
o	2	2	1	2	2	2
	3	3	3	3	4	4
edelwais	3	4	3	2	3	3
	3	2	3	3	2	3
Zeira	4	4	2	4	4	4
teisyaa	3	1	2	4	2	1
Aulia	4	2	3	3	2	2
Kar	4	4	3	4	3	3
A	4	4	3	4	3	3
Zaskia Frastika	3	4	3	4	3	4
Nisa	3	2	3	4	2	3
ceyi	3	3	3	3	2	3
Helda Yusiana	4	4	4	4	4	4
Dio	4	4	1	4	1	3
indah	2	3	3	3	2	3
Callista	2	2	2	3	2	3
	4	3	4	4	4	4
E	4	4	2	2	2	2
Cheche	3	3	3	3	3	3
Yogi	2	2	2	3	2	2
	2	3	4	1	2	3
Muna	2	2	2	3	2	2
salman	2	2	3	3	2	1
sona	4	4	3	3	3	4
Arstid Dwi Yulianti	3	3	3	3	2	3
Abel	2	2	2	3	2	3
I	3	2	3	2	3	2
	3	3	4	3	4	3
Nay	2	2	4	4	3	3

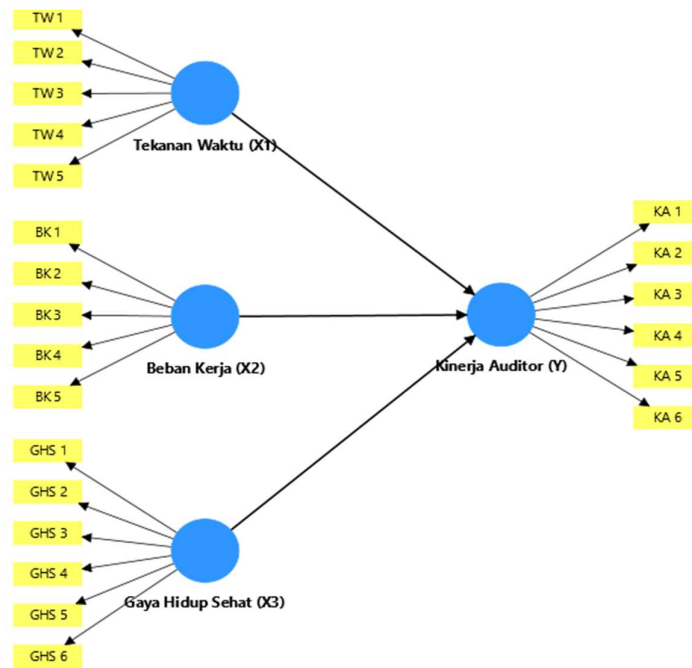
Disambung ke halaman selanjutnya

## Lampiran 2. Sambungan

Nama (opsional)	Saya bersikap objektif dalam menilai temuan audit dan bersedia melaporkan setiap pelanggaran yang ditemukan pada laporan keuangan entitas pemeriksaan	Saya tidak menerima alasan lemah dari entitas pemeriksaan untuk membenarkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan	Saya memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan persyaratan peraturan yang ditentukan	Saya merasa kesulitan untuk menyelesaikan pemeriksaan sesuai dengan standar dan persyaratan peraturan yang ditentukan	Saya selalu melakukan verifikasi atau telaah dokumen secara lengkap sesuai prosedur pemeriksaan	Saya tidak akan mengotorisasi prosedur pemeriksaan sebelum pekerjaan yang diperlukan benar-benar diselesaikan
Rizka	2	1	4	4	4	4
Risma	3	2	2	2	2	2
lovely	3	2	2	2	3	3
kataya	4	3	3	2	3	3
Sanda	4	4	4	1	4	4
Nurul	4	4	4	1	4	4
Alya Nurfatimah	3	3	4	3	3	3
Juliardin	4	4	4	1	4	4
Andin	4	4	3	1	4	4
azriel	4	4	4	1	4	4
syifa	4	3	4	2	4	4
	4	4	4	1	4	4
	1	4	4	2	4	4
	3	3	3	2	3	3
Aspur	4	4	4	4	4	4
NA	4	4	4	3	4	4
Elyna Meidy	4	4	4	4	4	4
o	4	4	3	1	4	4
	3	3	3	2	3	3
edelwais	2	3	3	1	2	4
	3	3	3	2	3	3
Zeira	4	4	4	1	4	4
leisyaa	4	4	4	1	3	4
Aulia	4	4	3	3	4	4
Kar	3	4	3	3	4	3
A	4	4	4	1	3	4
Zaskia Frastika	4	3	4	1	4	3
Nisa	3	2	3	1	3	3
ceyi	4	4	4	1	4	4
Helda Yusiana	4	4	4	1	4	4
Dio	3	3	3	2	4	4
indah	3	3	3	3	3	3
Callista	3	3	3	2	3	3
	2	2	2	3	3	4
E	4	4	4	1	4	4
Cheche	4	4	3	3	3	4
Yogi	4	3	4	3	3	3
	1	4	3	3	4	3
Muna	3	3	3	3	3	3
salman	3	3	3	3	3	3
sona	3	4	3	3	3	4
Arstid Dwi Yulianti	4	4	4	1	4	4
Abel	4	4	4	2	4	4
I	3	2	3	3	3	2
	3	3	3	2	3	3
Nay	4	4	3	4	4	3

Sumber: Data Diolah, 2025

### Lampiran 3. Model Pengujian



Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

### Lampiran 4. Outer Loading

	Beban Kerja (X2)	Gaya Hidup Sehat (X3)	Kinerja Auditor (Y)	Tekanan Waktu (X1)
BK 1	0.717			
BK 2	0.830			
BK 3	0.857			
BK 4	0.784			
BK 5	0.656			
GHS 1		0.841		
GHS 2		0.835		
GHS 3		0.309		
GHS 4		0.706		
GHS 5		0.553		
GHS 6		0.684		
KA 1			0.719	
KA 2			0.704	
KA 3			0.724	
KA 4			-0.603	
KA 5			0.677	
KA 6			0.649	
TW 1				0.806
TW 2				0.846
TW 3				0.812
TW 4				0.599
TW 5				0.713

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

### Lampiran 5. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
Beban Kerja (X2)	0.834	0.879	0.880	0.596
Gaya Hidup Sehat (X3)	0.841	0.695	0.827	0.462
Kinerja Auditor (Y)	0.629	0.769	0.719	0.463
Tekanan Waktu (X1)	0.820	0.852	0.871	0.579

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

### Lampiran 6. Cross Loading

	Beban Kerja (X2)	Gaya Hidup Sehat (X3)	Kinerja Auditor (Y)	Tekanan Waktu (X1)
BK 1	0.717	0.313	0.166	0.486
BK 2	0.830	0.298	0.333	0.570
BK 3	0.857	0.319	0.456	0.569
BK 4	0.784	0.190	0.352	0.416
BK 5	0.656	0.363	0.253	0.633
GHS 1	0.355	0.841	0.325	0.401
GHS 2	0.271	0.835	0.309	0.405
GHS 3	0.043	0.309	-0.123	0.196
GHS 4	0.257	0.706	0.287	0.372
GHS 5	0.064	0.553	0.040	0.184
GHS 6	0.210	0.684	0.096	0.373
KA 1	0.276	0.203	0.719	0.466
KA 2	0.239	0.080	0.704	0.235
KA 3	0.183	0.241	0.724	0.390
KA 4	-0.559	-0.333	-0.603	-0.530
KA 5	0.167	0.261	0.677	0.372
KA 6	0.179	0.413	0.649	0.253
TW 1	0.685	0.414	0.553	0.806
TW 2	0.528	0.377	0.403	0.846
TW 3	0.420	0.401	0.549	0.812
TW 4	0.403	0.304	0.238	0.599
TW 5	0.532	0.336	0.406	0.713

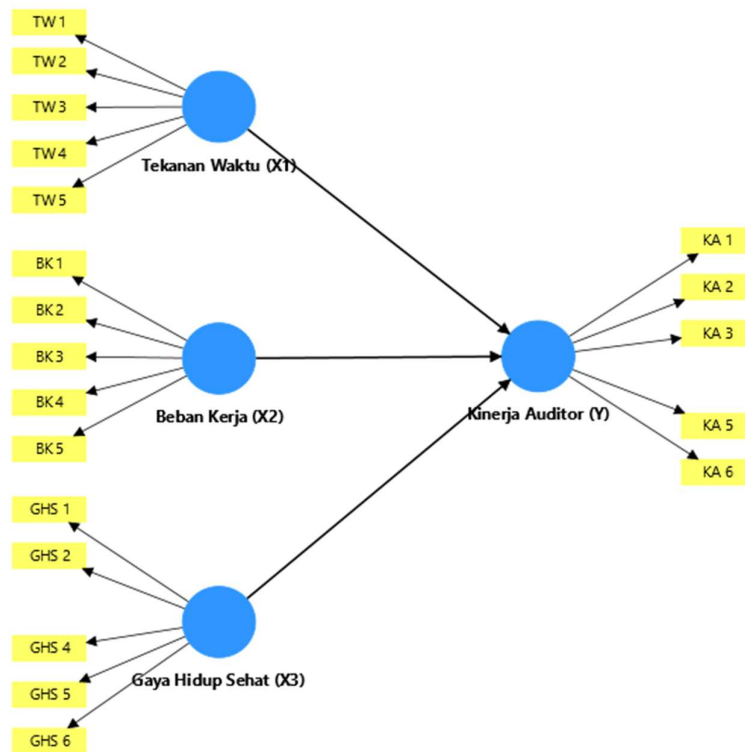
Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

## Lampiran 7. Cross Loading

BK 1	0.717	0.313	0.166	0.486
BK 2	0.830	0.298	0.333	0.570
BK 3	0.857	0.319	0.456	0.500
BK 4	0.784	0.190	0.352	0.416
BK 5	0.656	0.363	0.253	0.633
GHS 1	0.355	0.841	0.325	0.401
GHS 2	0.271	0.835	0.309	0.405
GHS 3	0.043	0.300	-0.123	0.196
GHS 4	0.257	0.708	0.287	0.372
GHS 5	0.064	0.553	0.040	0.184
GHS 6	0.210	0.684	0.096	0.373
KA 1	0.278	0.203	0.719	0.488
KA 2	0.239	0.080	0.704	0.235
KA 3	0.183	0.241	0.724	0.390
KA 4	-0.550	-0.333	-0.603	-0.530
KA 5	0.167	0.261	0.677	0.372
KA 6	0.179	0.413	0.649	0.253
TW 1	0.685	0.414	0.553	0.806
TW 2	0.528	0.377	0.403	0.846
TW 3	0.420	0.401	0.549	0.812
TW 4	0.403	0.301	0.238	0.599
TW 5	0.532	0.336	0.406	0.713

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

## Lampiran 8. Model Pengujian Kedua



Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

## Lampiran 9. Outer Loading Pengujian Kedua

BK 1	0.634		
BK 2	0.808		
BK 3	0.899		
BK 4	0.765		
BK 5	0.652		
GHS 1		0.867	
GHS 2		0.845	
GHS 4		0.686	
GHS 5		0.568	
GHS 6		0.669	
KA 1			0.720
KA 2			0.725
KA 3			0.791
KA 5			0.763
KA 6			0.692
TW 1			0.790
TW 2			0.844
TW 3			0.843
TW 4			0.590
TW 5			0.695

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

## Lampiran 10. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, &amp; AVE Pengujian Kedua

	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
Beban Kerja (X2)	0.834	0.919	0.869	0.575
Gaya Hidup Sehat (X3)	0.829	0.765	0.852	0.542
Kinerja Auditor (Y)	0.796	0.807	0.857	0.546
Tekanan Waktu (X1)	0.820	0.883	0.870	0.576

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025

## Lampiran 11. Cross Loading Pengujian Kedua

	Beban Kerja (X2)	Gaya Hidup Sehat (X3)	Kinerja Auditor (Y)	Tekanan Waktu (X1)
BK 1	0.634	0.300	0.005	0.464
BK 2	0.808	0.291	0.199	0.552
BK 3	0.899	0.318	0.364	0.568
BK 4	0.765	0.200	0.206	0.399
BK 5	0.652	0.351	0.163	0.627
GHS 1	0.345	0.867	0.263	0.398
GHS 2	0.257	0.845	0.268	0.407
GHS 4	0.274	0.686	0.223	0.368
GHS 5	0.028	0.568	-0.004	0.170
GHS 6	0.196	0.669	0.025	0.379
KA 1	0.306	0.159	0.720	0.472
KA 2	0.264	0.081	0.725	0.242
KA 3	0.206	0.239	0.791	0.401
KA 5	0.210	0.256	0.763	0.390
KA 6	0.189	0.395	0.692	0.256
TW 1	0.663	0.408	0.410	0.790
TW 2	0.528	0.365	0.304	0.844
TW 3	0.447	0.386	0.542	0.843
TW 4	0.392	0.333	0.184	0.590
TW 5	0.518	0.378	0.307	0.695

Sumber: Output SmartPLS 4, 2025